

ANALISIS KECURANGAN AKADEMIK MELALUI PERILAKU MENYONTEK (CHEATING) PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM MALANG

¹Desti Ayu Al Fitri, ²Nur Diana, dan ³Junaidi

Email: destyalf22@gmail.com

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The purpose of this study was to study gender variables, academic achievement, prevention, alienation, neutralization, motivation, and motivation related to cheating interactions on students. The population used is all 6th and 8th semester active students of the Faculty of Economics & Business, majoring in Accounting, Islamic University of Malang. The research technique used purposive sampling and testing data using validity test, reliability test, normality test, multiple linear regression, classic assumption test, hypothesis test and SPSS assistance. The results of the analysis show that the variables of Gender, Academic Achievement, Antidote, Alienation, Neutralization, Motivation, and Amotation simultaneously have a significant effect on the use of cheating. And Gender, Academic, Antidote, Neutralization and Motivation variables did not significantly influence cheating behavior. While Alienation and Motivation have a significant effect on cheating behavior. Alhadza (2004) explains that students do not commit academic fraud, students must be able to motivate themselves and increase self-confidence. Lecturers are also required to always be objective in providing value, rational thinking, can also show exemplary. Institutions must also make appropriate assessment systems that are beneficial for all parties. If no party is harmed, then fraud will not occur.

Keywords: Gender, Academic Achievement, Antidote, Alienation, Motivation, Motivation, and Behavior Cheat.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Mahasiswa merupakan generasi yang dapat mengubah suatu bangsa ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat tercapai jika proses pembelajaran berjalan sesuai dengan kaidah, peraturan, maupun norma yang diberlakukan di dalam lingkungan akademiknya. Lembaga pendidikan tinggi memiliki tanggungjawab untuk mencetak lulusan yang terbaik dalam bidang akademik maupun non akademik, khususnya dalam hal pembentukan karakter yang baik.

Salah satu kunci kemajuan bangsa Indonesia ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang berada dalam bangsa tersebut. Hal ini akan didapatkan ketika kualitas pendidikan di Indonesia dalam mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki prestasi akademik yang tinggi, namun juga memiliki karakteristik individu yang baik berdasarkan atas norma dan budaya yang ada di Indonesia.

Namun pada kenyataannya tidak semua mahasiswa menggapai hal tersebut dengan cara yang jujur. Di dalam mata kuliah akuntansi mengandung banyak unsur angka-angka, sehingga membuat mahasiswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas dan soal ujian. Dengan adanya kesulitan tersebut membuat mahasiswa terpaksa melakukan tindakan menyimpang seperti menyontek.

Menyontek (*cheating*) merupakan tindakan tercela dalam lembaga manapun khususnya lembaga pendidikan. Jika nanti lulusan khususnya lulusan akuntansi ini semasa

pendidikannya sering melakukan tindakan curang, maka ditakutkan ia juga melakukan tindakan tersebut di tempat dimana ia bekerja. Misalnya ia bekerja di lembaga keuangan, maka akan ditakutkan ia melakukan penyelewengan dana, pemalsuan laporan keuangan, dll. Hal tersebut tentunya sangat merugikan banyak pihak (Hutton, 2006: 171). Oleh karena itu pentingnya lembaga pendidikan dapat membentuk mahasiswanya menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak, bertanggung jawab dan bebas dari perilaku negatif seperti menyontek.

Ada beberapa indikator yang menyebabkan mahasiswa melakukan kecurangan akademik yaitu *gender*, prestasi akademik, *deterrent*, *alienation*, *neutralization*, *motivation*, dan *amotivation*. *Gender* merupakan istilah untuk menjelaskan perbedaan peran perempuan dan laki-laki. Prestasi Akademik merupakan istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal (Setiawan, 2006). *Deterrent* merupakan faktor penghalang bagi mahasiswa yang dapat mengurangi atau dapat menghambat perilaku menyontek (Robert Jervis). *Alienation* merupakan faktor yang mendukung terjadinya keinginan untuk menyontek. *Alienation* merupakan perasaan putus asa dari diri pribadi terhadap suatu kondisi, persepsi seperti ini bisa berupa, ketidakpuasan dengan pelayanan pemerintah, adanya rasa ketidakadilan, merasa kurang diperhatikan dan lain sebagainya (Seeman M. 1995). Menurut Meng *et al.*, (2014) definisi *neutralization* (netralisasi) merupakan kecurangan didefinisikan sebagai sikap yang cenderung membenarkan atau merasionalisasi kecurangan yang mereka lakukan. Menurut Uno (2007), *motivation* (motivasi) dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya; hasrat dan minat; dorongan dan kebutuhan; harapan dan cita-cita; penghargaan dan penghormatan. *Amotivation* merupakan sifat yang melekat pada diri mahasiswa berupa kondisi kehilangan motivasi, dalam penelitian ini adalah motivasi belajar sehingga berperilaku tidak jujur dalam akademik atau berperilaku menyontek.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Akhmad & Yayat (2014) dan Astuti (2016) dalam hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa iklim motivasional kelas memiliki tingkat orientasi *performance* dengan kategori sedang, sedangkan perilaku menyontek mahasiswa berada pada kategori rendah, dan iklim motivasional *performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menyontek.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini diberi judul **Analisis Kecurangan Akademik Melalui Perilaku Menyontek (*Cheating*) Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang**.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana variabel *gender*, prestasi akademik, *deterrent*, *alienation*, *neutralization*, *motivation*, dan *amotivation* berpengaruh terhadap perilaku menyontek pada mahasiswa?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana variabel *gender*, prestasi akademik, *deterrent*, *alienation*, *neutralization*, *motivation*, dan *amotivation* berpengaruh terhadap perilaku menyontek pada mahasiswa.

KONTRIBUSI PENELITIAN

1. Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan sebagai sarana dalam mengaplikasikan ilmu khususnya dalam bidang akuntansi.

2. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pedoman bagi penelitian lain yang akan mengembangkan topik yang berkaitan dengan kecurangan akademik.

TINJAUAN TEORI

HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Ikbal (2016) dengan judul Deteksi Dini Perilaku Koruptif Melalui Analisis Perilaku Menyontek (*Cheating*) Pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Mulawarman, Samarinda. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu perilaku menyontek (*cheating*). Dan menggunakan tujuh variabel independen antara lain *gender*, prestasi belajar, *deterrent*, *alienation*, *neutralization*, *motivation*, dan *amotivation*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan *gender* tidak berpengaruh terhadap perilaku menyontek, namun berdasarkan studi fenomenologis, ternyata ada perbedaan unik cara menyontek antara laki-laki dan wanita, kemudian prestasi akademik berpengaruh signifikan dan negatif, artinya semakin berprestasi mahasiswa semakin kecil kemungkinan dia menyontek. Sementara itu variabel *deterrent* dan *neutralization* berpengaruh signifikan dan negatif, sedangkan *alienation* tidak berpengaruh. Untuk variabel *motivation* tidak berpengaruh, sementara *amotivation* berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek.

Murdiansyah (2017) dengan judul Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik di Universitas Brawijaya, Malang. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku kecurangan akademik. Dan variabel independen menggunakan variabel yang dikembangkan dari keempat komponen *fraud diamond* yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan berpengaruh positif dan signifikan. Artinya, semakin besar tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan maka semakin tinggi pula kecurangan akademik yang dilakukannya selama menjalani akademik. Beberapa indikator lainnya yang dianggap dapat menjadi tekanan untuk melakukan kecurangan akademik, seperti tuntutan orang tua, tugas yang diberikan terlalu banyak dan sulit, kesibukan di luar kuliah, pengaruh teman, tuntutan lingkungan, dan standar kelulusan yang dianggap berat. Hal ini didasari fakta dilapangan bahwa semakin banyak jam terbang mahasiswa melakukan kecurangan akademik maka semakin rendah inisiatif melakukan kecurangan akademik.

Muharromah (2018) dengan judul Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Pengaruh Preventing dan Neutralization Terhadap Kecenderungan Berperilaku Curang. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu *preventing* dan *neutralization*. Dan satu variabel dependen yaitu perilaku kecurangan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Preventing* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tindakan untuk melakukan perilaku kecurangan akademik, artinya semakin tinggi tingkat variabel *preventing* atau pencegahan, maka perilaku kecurangan akademik akan semakin berkurang atau terminimalisir. Sedangkan *neutralization* berpengaruh signifikan dan positif terhadap tindakan untuk melakukan perilaku kecurangan akademik, artinya semakin tinggi tingkat *neutralization* yang dimiliki oleh responden, maka meningkatkan perilaku kecurangan akademik yang dilakukan.

TINJAUAN TEORI

Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik (*academic dishonesty*) merupakan berbagai bentuk perilaku yang mendatangkan keuntungan bagi mahasiswa secara tidak jujur termasuk didalamnya menyontek, plagiarisme, mencuri, dan memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademis (Hendricks, 2004).

Menurut penelitian yang dilakukan Adelaja (2011) ada beberapa alasan utama mengapa mahasiswa melakukan kecurangan yaitu:

1. Tekanan
Tekanan untuk memiliki nilai yang baik dalam rangka untuk memiliki kesempatan yang lebih baik untuk pekerjaan dan hal yang paling tinggi untuk merangsang adanya kecurangan bagi mahasiswa.
2. Terlalu banyak bahan
Menetapkan terlalu banyak bahan untuk dibaca yang diberikan oleh dosen dan dosen menganggap bahwa mata kuliahnya adalah satu-satunya yang harus diambil oleh mahasiswa.
3. Rasa takut akan kehilangan beasiswa
Adanya kecenderungan yang dilakukan oleh mahasiswa jika memiliki IPK rendah kemungkinan melakukan kecurangan yang tinggi.
4. Dosen/pengawas meninggalkan ruang ujian untuk telepon atau berbicara dengan seseorang.

Gender

Gender merupakan istilah untuk menjelaskan perbedaan peran perempuan dan laki-laki. Gender adalah pembedaan peran, kedudukan, tanggung jawab, dan pembagian kerja, antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut norma, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan masyarakat (Badan Pusat Statistik).

H1a: *Gender* berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan mahasiswa berperilaku menyontek.

Prestasi Akademik

Prestasi Akademik merupakan istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal (Setiawan, 2006). Prestasi Akademik juga merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya proses belajar (Sobur, 2006).

H1b: Prestasi akademik berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan mahasiswa berperilaku menyontek.

Deterrent (Pencegahan)

Deterrent merupakan faktor penghalang bagi mahasiswa yang dapat mengurangi atau dapat menghambat perilaku menyontek (Robert Jervis). Menurut Robert Jervis, teori deterrence atau pencegahan adalah sebuah teori yang muncul pada masa Perang Dingin dan dapat menjelaskan fenomena yang terjadi pada masa tersebut. Di dalam teori ini, aktor berupaya untuk meningkatkan kemampuan dan kekuatannya untuk menangkal serangan dari lawan, atau setidaknya menekan dan memaksa lawan untuk berpikir kembali untuk melakukan serangan.

H1c: *Deterrent* berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan mahasiswa berperilaku menyontek.

Alienation (Pengasingan)

Alienation merupakan faktor yang mendukung terjadinya keinginan untuk menyontek. *Alienation* merupakan perasaan putus asa dari diri pribadi terhadap suatu kondisi, persepsi seperti ini bisa berupa, ketidakpuasan dengan pelayanan pemerintah, adanya rasa ketidakadilan, merasa kurang diperhatikan dan lain sebagainya (Seeman M. 1995). *Alienation* atau alensi merupakan keadaan dimana manusia merasa terasing atau terpisah atau terisolasi

dari lingkungannya, baik lingkungan tempat tinggal dirinya, lingkungan kerja, maupun lingkungan pergaulannya.

H1d: *Alienation* berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan mahasiswa berperilaku menyontek.

***Neutralization* (Netralisasi)**

Menurut Meng *et al.*, (2014) definisi *neutralization* (netralisasi) merupakan kecurangan didefinisikan sebagai sikap yang cenderung membenarkan atau merasionalisasi kecurangan yang mereka lakukan. Menurut Koentjoro (2013), teknik netralisasi yaitu teknik yang dikembangkan dari pandangan kritis bahwa orang yang terlibat tindak kejahatan adalah salah, mereka harus rasional, mau mempertimbangkan, dan membuat tingkah laku yang salah dapat diterima sebagai suatu kenyataan sebelum mereka melanjutkan tindakannya.

H1e: *Neutralization* berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan mahasiswa berperilaku menyontek.

***Motivation* (Motivasi)**

Menurut Uno (2007), motivasi merupakan suatu sikap yang dapat memicu seseorang untuk bangkit seperti meningkatkan hasrat atau minat untuk lebih giat lagi belajar. Sebagai contoh, dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi. Elliot *et al.* (2000), mencontohkannya dengan nilai, hadiah, dan atau/ penghargaan yang digunakan untuk merangsang motivasi seseorang.

H1f: *Motivation* berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan mahasiswa berperilaku menyontek.

***Amotivation* (Kehilangan Motivasi)**

Amotivation merupakan sifat yang melekat pada diri mahasiswa berupa kondisi kehilangan motivasi, dalam penelitian ini adalah motivasi belajar sehingga berperilaku tidak jujur dalam akademik atau berperilaku menyontek. Kehilangan motivasi belajar namun mereka terus dipaksa untuk melanjutkan pelajaran tanpa adanya pilihan, baik pilihan untuk memperbaiki keadaan maupun pilihan untuk pindah atau berheenti belajar. Sifat seperti ini muncul oleh beberapa hal, bisa karena trauma, sakit hati, kalah bersaing, tidak mampu berpikir dan pengaruh lingkungan sekitar.

H1g: *Amotivation* berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan mahasiswa berperilaku menyontek.

Perilaku Menyontek

Menyontek menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan W.J.S. Purwadarminta (Dody Hartanto, 2012:10) adalah mencontoh, meniru, atau mengutip tulisan, pekerjaan orang lain sebagaimana aslinya. Menyontek berasal dari kata sontek yang berarti melanggar, menocoh, menggocoh yang artinya mengutip tulisan, dan lain sebagainya sebagaimana aslinya, menjiplak (Tim Pustaka Pheonix, 2009). Salah seorang peneliti menyebut bahwa perilaku menyontek merupakan suatu “wabah epidemic” dan merujuk pada temuan *center for academic integrity* lebih dari 75 persen mahasiswa di Amerika sebagian besar kampus mengakui telah menyontek untuk proses pembelajaran (Hutton, 2006: 171).

H1: *Gender, prestasi akademik, deterrent, alienation, neutralization, motivation, dan amotivation* berpengaruh terhadap kecenderungan mahasiswa untuk berperilaku menyontek.

METODE PENELITIAN

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Islam Malang semester 6 dan 8 yang berjumlah 507 mahasiswa. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2006). Dan dengan menggunakan rumus *Slovin* dimana mengambil sampel 10% dari jumlah populasi. Adapun kriteria yang dipilih pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif semester 6 dan 8 jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Islam Malang.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah kuesioner. Menurut Sugiono (2014: 142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan siapa variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Penelitian ini menggunakan tujuh variabel independen adalah *Gender*, *Prestasi Akademik*, *Deterrent*, *Alienation*, *Neutralization*, *Motivation*, *Amotivation* dan satu variabel dependen adalah *Perilaku Menyontek (Cheating) (Y)*.

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Gender* (X_1)

Adalah variabel yang mengukur perbedaan jenis kelamin responden, variabel ini diukur dengan dummy, dimana diberi angka 1 untuk laki-laki dan 2 wanita.

b. *Prestasi Akademik* (X_2)

Adalah variabel untuk mengukur kemampuan akademik dari mahasiswa. Variabel ini diukur menggunakan skala likert 5 point.

- | | |
|------------------------|--------|
| 1. Sangat Tidak Setuju | Skor 1 |
| 2. Tidak Setuju | Skor 2 |
| 3. Netral | Skor 3 |
| 4. Setuju | Skor 4 |
| 5. Sangat Setuju | Skor 5 |

c. *Deterrent* (X_3)

Adalah variabel untuk mencegah mahasiswa melakukan tindakan kecurangan. Variabel ini diukur menggunakan skala likert 5 point.

- | | |
|------------------------|--------|
| 1. Sangat Tidak Setuju | Skor 1 |
| 2. Tidak Setuju | Skor 2 |
| 3. Netral | Skor 3 |
| 4. Setuju | Skor 4 |
| 5. Sangat Setuju | Skor 5 |

d. *Alienation* (X_4)

Adalah variabel yang membuat mahasiswa melakukan tindakan kecurangan. Variabel ini diukur menggunakan skala likert 5 point.

- | | |
|------------------------|--------|
| 1. Sangat Tidak Setuju | Skor 1 |
| 2. Tidak Setuju | Skor 2 |
| 3. Netral | Skor 3 |
| 4. Setuju | Skor 4 |
| 5. Sangat Setuju | Skor 5 |

e. *Neutralization* (X_5)

Adalah variabel yang membuat mahasiswa membenarkan kecurangan yang dilakukan. Variabel ini diukur menggunakan skala likert 5 point.

- | | |
|------------------------|--------|
| 1. Sangat Tidak Setuju | Skor 1 |
| 2. Tidak Setuju | Skor 2 |
| 3. Netral | Skor 3 |
| 4. Setuju | Skor 4 |
| 5. Sangat Setuju | Skor 5 |

f. *Motivation* (X_6)

Adalah variabel untuk mendorong mahasiswa untuk memiliki hasrat dan minat dalam belajar. Variabel ini diukur menggunakan skala likert 5 point.

- | | |
|------------------------|--------|
| 1. Sangat Tidak Setuju | Skor 1 |
| 2. Tidak Setuju | Skor 2 |
| 3. Netral | Skor 3 |
| 4. Setuju | Skor 4 |
| 5. Sangat Setuju | Skor 5 |

g. *Amotivation* (X_7)

Adalah sifat dimana mahasiswa merasa kehilangan motivasi dalam belajar sehingga ia melakukan tindakan kecurangan. Variabel ini diukur menggunakan skala likert 5 point.

- | | |
|------------------------|--------|
| 1. Sangat Tidak Setuju | Skor 1 |
| 2. Tidak Setuju | Skor 2 |
| 3. Netral | Skor 3 |
| 4. Setuju | Skor 4 |
| 5. Sangat Setuju | Skor 5 |

h. *Perilaku Menyontek (Cheating)* (Y)

Adalah perilaku menyimpang yang dapat menghancurkan pribadi seseorang. Variabel ini diukur menggunakan skala likert 5 point.

- | | |
|------------------------|--------|
| 1. Sangat Tidak Setuju | Skor 1 |
| 2. Tidak Setuju | Skor 2 |
| 3. Netral | Skor 3 |
| 4. Setuju | Skor 4 |
| 5. Sangat Setuju | Skor 5 |

METODE ANALISIS DATA

1. Analisis Deskriptif

Untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

2. Uji Validitas

Untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

3. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu.

4. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak, nilai residualnya mempunyai distribusi normal atau tidak.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan dan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain.

6. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui kelayakan penggunaan model dalam penelitian ini.

a. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain

7. Uji Hipotesis

a. Uji F

Untuk menguji signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi terikat.

c. Uji t

Untuk menguji pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

ANALISIS DATA PENELITIAN

Dari jumlah 84 lembar kuesioner yang disebarkan, yang kembali adalah sebanyak 79 lembar kuesioner atau 94%. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 5 lembar atau 7%, karena kurang tepatnya dalam pemilihan waktu. Kuesioner yang dapat diolah adalah sebanyak 75 lembar atau 89%, sedangkan kuesioner yang tidak dapat diolah sebanyak 4 lembar atau 5%. Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 responden.

STATISTIK DESKRIPTIF

Berdasarkan kesimpulan dari lampiran 1, bahwa pada variabel prestasi akademik, *deterrent*, *motivation* rata-rata memberikan tanggapan setuju bahwa dapat mempengaruhi perilaku menyontek. Untuk variabel *alienation*, *neutralization*, dan *amotivation* rata-rata memberikan tanggapan netral bahwa dapat mempengaruhi perilaku menyontek. Dan untuk variabel *amotivation* rata-rata memberikan tanggapan tidak setuju bahwa dapat mempengaruhi perilaku menyontek.

UJI VALIDITAS

Berdasarkan lampiran 2 dapat dilihat bahwa semua item pernyataan memiliki nilai koefisien $r > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan semua item pernyataan dalam kuesioner adalah valid.

UJI RELIABILITAS

Instrument dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* paling tidak mencapai 0,60. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada lampiran 3 dapat diketahui bahwa nilai reabilitas yang dicapai pada masing-masing variabel lebih besar 0,60 artinya instrument yang digunakan reliabel.

UJI NORMALITAS

Berdasarkan lampiran 3 diketahui bahwa nilai probabilitas atau Asymp, Sig (2-tailed) masing-masing variabel *gender*, prestasi akademik, *deterrent*, *alienation*, *neutralization*, *motivation*, *amotivation* dan perilaku menyontek lebih besar dari 0,05 yang dikatakan bahwa variabel berdistribusi normal.

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Berdasarkan lampiran 5 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

$$Y = 5,898 + 1,776 \text{ (Sig 0,077)} - 0,245 \text{ (Sig 0,101)} + 0,119 \text{ (Sig 0,168)} + 0,217 \text{ (Sig 0,031)} - 0,034 \text{ (Sig 0,766)} + 0,99 \text{ (Sig 0,497)} + 0,310 \text{ (Sig 0,004)} + e$$

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan lampiran 4 dapat disimpulkan bahwa nilai VIF memiliki nilai < 10 dan nilai Tolerance > 0,1 artinya bahwa tidak terjadi korelasi antara nilai variabel. Untuk variabel *Gender* memiliki nilai VIF sebesar 1,458 < 10 dan nilai *Tolerance* 0,686 > 0,1. Prestasi Akademik memiliki nilai VIF sebesar 1,355 < 10 dan nilai *Tolerance* 0,738 > 0,1. *Deterrent* memiliki nilai VIF sebesar 1,012 < 10 dan nilai *Tolerance* 0,989 > 0,1. *Alienation* memiliki nilai VIF sebesar 1,611 < 10 dan nilai *Tolerance* 0,621 > 0,1. *Neutralization* memiliki nilai VIF sebesar 1,309 < 10 dan nilai *Tolerance* 0,764 > 0,1. *Motivation* memiliki nilai VIF sebesar 1,363 < 10 dan nilai *Tolerance* 0,734 > 0,1. *Amotivation* memiliki nilai VIF sebesar 1,285 < 10 dan nilai *Tolerance* 0,778 > 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antara nilai variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan lampiran 4 residual dinyatakan memiliki ragam yang *homogen* karena titik-titik residual pada *scatter plot* menyebar secara acak.

UJI HIPOTESIS

Uji F

Berdasarkan pada tabel lampiran 5 dapat dilihat nilai F sebesar 3,142 dan Sig. F 0,006 < $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan *Gender*, Prestasi Akademik, *Deterrent*, *Alienation*, *Neutralization*, *Motivation*, dan *Amotivation* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Berdasarkan lampiran 5 diketahui koefisien determinasi sejumlah 0,497. Diketahui bahwa *Gender*, Prestasi Akademik, *Deterrent*, *Alienation*, *Neutralization*, *Motivation*, dan *Amotivation* berpengaruh sebesar 49,7% terhadap perilaku menyontek. Sedangkan sisanya

50,3% dipengaruhi oleh variabel- variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian seperti tekanan, kesempatan dan peluang.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan lampiran 5 dapat diketahui bahwa variabel *Gender*, *Prestasi Akademik*, *Deterrent*, *Neutralization*, dan *Motivation* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menyontek (Y). Sedangkan *Alienation* dan *Amotivation* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menyontek (Y).

1. Variabel X1 (*Gender*)

Variabel X1 memiliki nilai statistik uji t hitung sebesar 1,794 dan nilai signifikansi $t_{0,077} > 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (*Gender*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Perilaku Menyontek). *Gender* yaitu istilah untuk menjelaskan perbedaan peran perempuan dan laki-laki. variabel yang mengukur perbedaan jenis kelamin, dimana diberi angka 1 untuk laki-laki dan angka 2 untuk perempuan. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa perbedaan jenis kelamin tidak mempengaruhi perilaku menyontek pada mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikbal (2016) bahwa variabel *Gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek.

2. Variabel X2 (*Prestasi Akademik*)

Variabel X2 memiliki nilai statistik uji t hitung sebesar -1,644 dan nilai signifikansi $t_{0,101} > 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (*Prestasi Akademik*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Perilaku Menyontek). *Prestasi Akademik* merupakan faktor yang mengukur kinerja akademik seorang mahasiswa. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikbal (2016) bahwa variabel *Prestasi Akademik* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perilaku menyontek.

3. Variabel X3 (*Deterrent*)

Variabel X3 memiliki nilai statistik uji t hitung sebesar 1.394 dan nilai signifikansi $t_{0,168} > 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X3 (*Deterrent*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Perilaku Menyontek). *Deterrent* merupakan faktor penghalang bagi mahasiswa yang dapat mengurangi atau menghambat perilaku menyontek. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikbal (2016) bahwa variabel *Deterrent* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perilaku menyontek.

4. Variabel X4 (*Alienation*)

Variabel X4 memiliki nilai statistik uji t hitung sebesar 2,209 dan nilai signifikansi $t_{0,031} < 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X4 (*Alienation*) berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel Y (Perilaku Menyontek). *Alienation* merupakan faktor yang mendukung terjadinya keinginan untuk menyontek. *Alienation* merupakan sebuah perasaan putus asa dari diri pribadi terhadap suatu kondisi, persepsi ini bisa berupa ketidakpuasan dengan pelayanan pemerintah, adanya rasa ketidakadilan, dan merasa kurang diperhatikan. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat putus asa, ketidakpuasan atau rasa ketidakadilan, maka perilaku menyontek (Y) akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikbal (2016) bahwa variabel *Alienation* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek.

5. Variabel X5 (*Neutralization*)

Variabel X5 memiliki nilai statistik uji t hitung sebesar -0,298 dan nilai signifikansi $t_{0,766} > 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X5 *Neutralization* tidak berpengaruh signifikan terhadap

variabel Y (Perilaku Menyontek). *Neutralization* merupakan sikap yang cenderung membenarkan atau merasionalisasi kecurangan yang mereka lakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikbal (2016) bahwa variabel *Neutralization* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muharromah (2018) bahwa variabel *Neutralization* berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek.

6. Variabel X6 (*Motivation*)

Variabel X6 memiliki nilai statistik uji t hitung sebesar 0,682 dan nilai signifikansi $t_{0,497} > 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X6 (*Motivation*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Perilaku Menyontek). *Motivation* merupakan dorongan dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat, minat, dorongan, kebutuhan, harapan, cita-cita, penghargaan, dan penghormatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikbal (2016) bahwa variabel *Motivation* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek.

7. Variabel X7 (*Amotivation*)

Variabel X7 memiliki nilai statistik uji t hitung sebesar 2,999 dan nilai signifikansi $t_{0,004} < 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X7 (*Amotivation*) berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel Y (Perilaku Menyontek). *Amotivation* merupakan sifat yang melekat pada diri mahasiswa berupa kondisi kehilangan motivasi, dalam penelitian ini adalah motivasi belajar sehingga berperilaku tidak jujur dalam akademik atau berperilaku menyontek. Karena apabila mahasiswa memiliki rasa kehilangan motivasi maka hal tersebut dapat memungkinkan tindakan-tindakan menyimpang seperti menyontek bisa terjadi. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat variabel *Amotivation* (X7), maka perilaku menyontek (Y) akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikbal (2016) bahwa variabel *Amotivation* berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti apakah variabel *gender*, prestasi akademik, *deterrent*, *alienation*, *neutralization*, *motivation*, dan *amotivation* berpengaruh terhadap perilaku menyontek pada mahasiswa. Hasil uji F yaitu *Gender*, Prestasi Akademik, *Deterrent*, *Alienation*, *Neutralization*, *Motivation*, dan *Amotivation* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek.

Pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa variabel *Gender*, Prestasi Akademik, *Deterrent*, *Neutralization*, dan *Motivation* tidak berpengaruh signifikan terhadap (Y). Sedangkan *Alienation* dan *Amotivation* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menyontek (Y).

Keterbatasan

1. Peneliti hanya berfokus pada mahasiswa yang ada di Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Islam Malang.
2. Variabel yang digunakan untuk variabel independen hanya meliputi *Gender*, Prestasi Akademik, *Deterrent*, *Alienation*, *Neutralization*, *Motivation*, dan *Amotivation*. Untuk menjelaskan variabel dependen Perilaku Menyontek.

Saran

1. Hanya meneliti mahasiswa yang ada di Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Islam Malang, sehingga belum bisa menyimpulkan keberagaman pendapat dari Perguruan Tinggi yang lainnya. Untuk itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya lebih bisa memperbanyak objek yang ada di PTS maupun di PTN lainnya.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel *Gender*, Prestasi Akademik, *Deterrent*, *Alienation*, *Neutralization*, *Motivation*, *Amotivation* dan Perilaku Menyontek (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Adelaja (2011). Pengaruh Fraud Triangle dan Kemajuan Teknologi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa SMK di Mojokerto.
- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta: 67.
- B. Uno, Hamzah. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksana
- Elliot et al. 2000. Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning, 3rd edition. United States of America: Mc Graw Hill Companies.
- Ikbal, Muhammad. (2016). *Deteksi Dini Perilaku Koruptif Melalui Analisis Perilaku Menyontek (Cheating) Pada Mahasiswa Akuntansi*. *Journal.um.ac.id*
- Murdiansyah. (2017). *Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik di Universitas Brawijaya Malang*. *Journal.um.ac.id*
- Muharromah, Ekky. (2018). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Pengaruh Preventing dan Neuralization Terhadap Kecenderungan Berperilaku Curang*. *Journal.um.ac.id*
- Seeman, Melvin. On the Meaning of Learning Alienation. American Sociological Review, Vol. 24, June, 1959, pp. 783-791.

¹ Alumni Universitas Islam Malang

² Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

Lampiran 1

STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
GENDER	75	1	2	1.55	.501
PRES.AK	75	2	5	3.78	.657
DETERRENT	75	1	5	2.36	.967
ALIENATION	75	1	5	2.59	1.054
NEUTRA	75	1	4	2.52	.828
MOTIVATION	75	2	5	4.18	.658
AMOTIVATION	75	1	5	2.42	.897
PER.MENYO	75	1	5	2.73	.771
Valid N (listwise)					

Lampiran 2

UJI VALIDITAS

Variabel	Item	Koefisien r	Keterangan
Prestasi Akademik (X2)	X2.1	0,696	Valid
	X2.2	0,814	Valid
	X2.3	0,815	Valid
	X2.4	0,790	Valid
	X2.5	0,843	Valid
Deterrent (X3)	X3.1	0,885	Valid
	X3.2	0,809	Valid
	X3.3	0,898	Valid
	X3.4	0,899	Valid
	X3.5	0,824	Valid
Alienation (X4)	X4.1	0,838	Valid
	X4.2	0,931	Valid
	X4.3	0,870	Valid
	X4.4	0,865	Valid
	X4.5	0,839	Valid
Neutralization (X5)	X5.1	0,811	Valid
	X5.2	0,707	Valid
	X5.3	0,777	Valid
	X5.4	0,714	Valid
	X5.5	0,729	Valid
Motivation (X6)	X6.1	0,721	Valid
	X6.2	0,793	Valid
	X6.3	0,767	Valid
	X6.4	0,785	Valid
	X6.5	0,758	Valid
Amotivation (X7)	X7.1	0,840	Valid
	X7.2	0,841	Valid
	X7.3	0,877	Valid
	X7.4	0,870	Valid
	X7.5	0,789	Valid
Perilaku Menyontek (Y)	Y1.1	0,651	Valid
	Y1.2	0,709	Valid
	Y1.3	0,811	Valid
	Y1.4	0,814	Valid
	Y1.5	0,727	Valid

Lampiran 3

UJI RELIABILITAS

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Prestasi Akademik (X2)	0,852	Reliabel
Deterrent (X3)	0,914	Reliabel
Alienation (X4)	0,919	Reliabel
Neutralization (X5)	0,800	Reliabel
Motivation (X6)	0,818	Reliabel
Amotivation (X7)	0,898	Reliabel
Perilaku Menyontek (Y)	0,796	Reliabel

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRES.AK	DETERRENT	ALIENATION	NEUTRA	MOTIVATION	AMOTIVATION	PER.MENYO
N		75	75	75	75	75	75	75
Normal Parameters ^a	Mean	18.826	11.786	12.920	12.6267	20.906	12.066	13.626
	Std. Deviation	3.252	4.833	5.3061	4.164	3.309	4.512	3.875
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.111	.095	.096	.119	.117	.102
	Positive	.119	.111	.095	.072	.108	.117	.082
	Negative	-.094	-.102	-.079	-.096	-.119	-.110	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.032	.960	.819	.829	1.027	1.009	.887
Asymp. Sig. (2-tailed)		.238	.315	.513	.498	.242	.260	.411

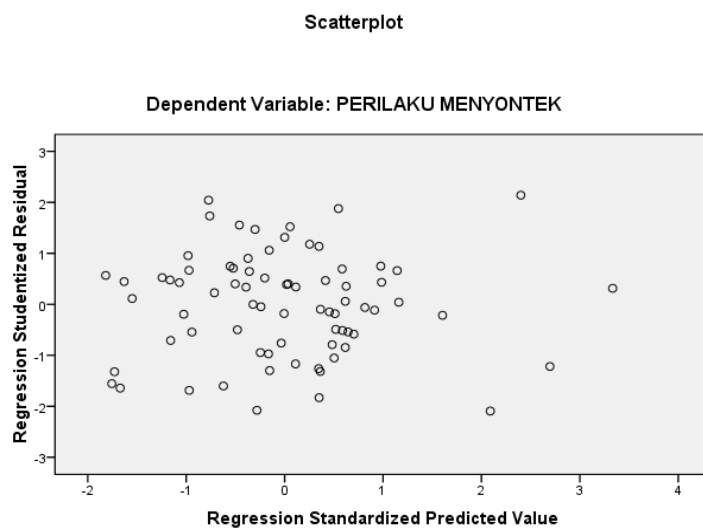
Lampiran 4

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Gender (X1)	.686	1.458	Non Multikolinearitas
Prestasi Akademik (X2)	.738	1.355	Non Multikolinearitas
Deterrent (X3)	.989	1.012	Non Multikolinearitas
Alienation (X4)	.621	1.611	Non Multikolinearitas
Neutralization (X5)	.764	1.309	Non Multikolinearitas
Motivation (X6)	.734	1.363	Non Multikolinearitas
Amotivation (X7)	.778	1.285	Non Multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 5

UJI REGERESI BERGANDA

Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	274.708	7	39.244	3.142	.006 ^a
Residual	836.839	67	12.490		
Total	1111.547	74			

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.497 ^a	.247	.168	3.53414

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.898	4.390		1.343	.184
	GENDER	1.776	.990	.230	1.794	.077
	PRES.AK	-.245	.147	-.205	-1.664	.101
	DETERRENT	.119	.085	.149	1.394	.168
	ALIENATION	.217	.098	.297	2.209	.031
	NEUTRA	-.034	.113	-.036	-.298	.766
	MOTIVATION	.099	.145	.084	.682	.497
	AMOTIVATION	.310	.103	.360	2.999	.004